

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit infeksi pada manusia maupun tumbuhan dapat disebabkan oleh virus. Hingga saat ini makhluk hidup belum memiliki ketahanan ataupun kekebalan terhadap virus. Virus dapat menyerang secara khusus pada sel – sel tertentu pada inang yang terinfeksi, seperti virus selesma yang menyerang saluran pernafasan, virus campak yang menyerang sel kulit, maupun virus hepatitis yang menyerang hati (Suprobowati & Kurniati, 2018). Akhir tahun 2019 terjadi penyebaran virus yang menginfeksi hampir seluruh negara, penyakit infeksi tersebut disebabkan oleh sindrom pernafasan akut parah SARS-CoV-2 (Coronavirus 2) dan dikenal dengan wabah corona virus atau covid-19 (Lei, *et al.*, 2020).

Covid (SARS-CoV-2) hingga 23 Juni 2021 telah menginfeksi 178.701.170 jiwa dan kematian 3.877.316 jiwa diseluruh negara tercatat pada (WHO, WHO Coronavirus (COVID-19) *Dashboard*, 2021). Sedangkan di Indonesia tercatat ada 2.018.113 kasus dengan jumlah kematian 55.291 jiwa yang tersebar di 305 kabupaten maupun kota (WHO, WHO Coronavirus (COVID-19) *Dashboard* Indonesia, 2021). Provinsi Kalimantan Selatan menempati salah satu posisi teratas penyebaran covid (SARS-CoV-2) dengan jumlah kasus 35.565 jiwa dan 1.052 meninggal dengan penyumbang terbesar kota Banjarmasin dengan total kasus 9.317 jiwa dan 210 meninggal (Dinkes, Informasi Terbaru Covid 19 di Kalimantan Selatan 20 Juni 2021, 2021).

Hingga sekarang masih belum terdapat terapi atau penggolongan yang spesifik untuk terapi covid (SARS-CoV-2), tetapi ada beberapa obat dipergunakan yang potensial terhadap penderita covid (SARS-CoV-2) meskipun dalam status obat uji namun hasil memperlihatkan efektivitas yang baik. Mengingat beragamnya obat yang digunakan sebagai terapi covid (SARS-CoV-2) Indonesia dalam tatalaksana ataupun manajemen terapi menyusun informatorium obat covid yang mana dijadikan referensi tenaga kesehatan di seluruh rumah sakit rujukan covid (BPOM, 2020). Terapi dan penggolongan yang spesifik belum terdapat namun salah satu upaya pemerintah Republik

Indonesia menekan penyebaran dan bertambahnya infeksi dengan melakukan vaksin terhadap Masyarakat.

Rumah Sakit Umum Daerah Dr. H. Moch. Ansari Saleh Kota Banjarmasin menjadi salah satu rumah sakit yang diputuskan menjadi rumah sakit rujukan covid yang ada di daerah Kalimantan Selatan khususnya daerah Kota Banjarmasin berdasarkan SK Gubernur No. 188.44/0207/KUM/2020. Rumah Sakit Umum Daerah Dr. H. Moch. Ansari Saleh merupakan rumah sakit tipe B Pendidikan (Anonim, 2018). Terapi atau pengobatan yang diberikan pada pasien covid (SARS-CoV-2) antara lain menggunakan obat – obatan antibiotika seperti azitromicin, levofloxacin, meropenem dan sefotaksim yang juga mengacu pada perkembangan terapi covid (SARS-CoV-2) berdasarkan *World Health Organization* (WHO), *International Pulmonologist's Consensus on COVID-19* (BPOM, 2020).

Penggunaan antibiotika menurut Kemenkes RI (2015) memerlukan pengawasan agar mengurangi terjadinya resistensi, dampak resistensi antibiotika dapat menaikkan morbiditas, mortalitas hingga biaya kesehatan (Pradipta, et al., 2015). Sehingga penting dilakukan evaluasi penggunaan antibiotika yang bisa dilakukan dengan evaluasi kuantitatif. Evaluasi kuantitatif penggunaan antibiotika pada rumah sakit dapat menggunakan metode *Anatomical Therapeutic Chemical / Defined Daily Doses* (ATC / DDD), melalui metode ini akan didapat data pemakaian antibiotika yang baku serta dapat dibandingkan pada tempat lain sesuai standar WHO (Kemenkes RI, Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2406 Tahun 2011 Tentang Pedoman Umum Penggunaan Antibiotika, 2011). Publikasi penelitian evaluasi antibiotika menggunakan metode ATC/DDD di Asia Tenggara hanya 31%, dengan nilai total publikasi dari Indonesia 1,5% (Bachhav & Kshirsagar, 2015).

Rumah Sakit Umum Daerah Dr. H. Moch. Ansari Saleh merupakan salah satu rumah sakit rujukan Covid (SARS-CoV-2) serta penelitian mengenai evaluasi penggunaan antibiotika pada pasien rawat inap Covid (SARS-CoV-2) belum dilakukan dan penelitian ini dapat menjadi data evaluasi penggunaan antibiotika pasien Covid (SARS-CoV-2). Berdasarkan uraian tersebut perlu

dilakukan penelitian mengenai analisis kuantitatif penggunaan antibiotika menggunakan metode *Defined Daily Dose* (DDD) pada pasien rawat inap covid (SARS-CoV-2) Rumah Sakit Umum Daerah Dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin periode April 2020 – Maret 2021.

1.2 Rumusan Masalah

- 1.2.1 Bagaimana gambaran pola pengobatan penggunaan antibiotika pada pasien covid (SARS-CoV-2) rawat inap di RSUD Dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin periode April 2020 – Maret 2021.
- 1.2.2 Berapakah nilai DDD (*Defined Daily Dose*) dari penggunaan antibiotika pasien covid (SARS-CoV-2) rawat inap di RSUD Dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin periode April 2020 – Maret 2021.

1.3 Tujuan Penelitian

- 1.3.1 Mengetahui gambaran pola pengobatan penggunaan antibiotika pada pasien covid (SARS-CoV-2) rawat inap di RSUD Dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin periode April 2020 – Maret 2021.
- 1.3.2 Mengetahui nilai DDD (*Defined Daily Dose*) dari penggunaan antibiotika pasien covid (SARS-CoV-2) rawat inap di RSUD Dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin periode April 2020 – Maret 2021.

1.4 Manfaat Penelitian

- 1.4.1 Bagi instansi yang terkait, data yang diperoleh dapat memberikan masukan kepada pihak rumah sakit dalam penggunaan antibiotika pada pasien covid (SARS-CoV-2) sehingga diharapkan dapat meningkatkan mutu pelayanan.
- 1.4.2 Bagi Universitas dapat menambah jumlah karya ilmiah yang dihasilkan mahasiswa dan memberikan sumbangan pengetahuan untuk penelitian selanjutnya.
- 1.4.3 Bagi peneliti dapat menambah wawasan dan melakukan penerapan ilmu yang dimiliki serta memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Farmasi Universitas Muhammadiyah Banjarmasin.